

## Pemberdayaan Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Cengal: Dari Pengelolaan Sampah hingga Penguatan Ekonomi Lokal

Dadan Zaliluddin<sup>1\*</sup>, Repi Pinasari<sup>2</sup>, Dicky Irwanto<sup>3</sup>, Muhamad Ikbali<sup>4</sup>, Techa Apriliyani<sup>5</sup>, Siti Julaeha<sup>6</sup>, Rani Lestari Hidayat<sup>7</sup>, Yulia Rahmasari<sup>8</sup>, Nia Fitriana Fortuna<sup>9</sup>, Liza Darajatul Hapipah<sup>10</sup>, Royan Gustio Aldien<sup>11</sup>, Zahra Zahidah<sup>12</sup>, Rani Febriani<sup>13</sup>, Yola Zerlinda Cesoria<sup>14</sup>, Putri Alya Nur Faizah<sup>15</sup>, Nasya Rabbi Dzakhirah<sup>16</sup>, Arif Nur Fajar<sup>17</sup>, Novi Yohane<sup>18</sup>, Hendra Perdana<sup>19</sup>, Vinna Septyara Putri<sup>20</sup>, Giatul Khodijah Hodijah Almazmar<sup>21</sup>, Muhamad Anggi<sup>22</sup>

<sup>1</sup>INFORMATIKA FT, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup>Administrasi Publik FISIP, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Jasmani FKIP, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>5</sup>Manajemen FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>6</sup>Manajemen FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>7</sup>Manajemen FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>8</sup>Manajemen FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>9</sup>Manajemen FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>10</sup>Agroteknologi FAPERTA, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>11</sup>Agroteknologi FAPERTA, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>12</sup>Peternakan FAPERTA, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>13</sup>Pendidikan Agama Islam FAI, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>14</sup>Informatika FT, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>15</sup>Informatika FT, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>16</sup>Informatika FT, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>17</sup>Teknik Mesin FT, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>18</sup>Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>19</sup>Ilmu Hukum FH, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>20</sup>Ilmu Hukum FH, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>21</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>22</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [dadanz@unma.ac.id](mailto:dadanz@unma.ac.id)

### Abstract

*The Desa Cengal community service project addressed garbage control and local economic empowerment through a sustainable, community-based strategy. The community has poor trash disposal facilities and a lack of digital tools for local micro, small, and medium companies (MSMEs), which hampered their market access. The project combined modern technology with local wisdom to boost economic growth and the environment. Biopori training for organic waste management, digital marketing workshops for MSMEs, and a community bazaar to promote local products were part of the strategy. Agriculture innovation seminars were also held to boost local farmers' production and resilience. To assess intervention efficacy, participant observation, interviews, and surveys were conducted. The village's environmental and economic conditions improved significantly. Biopori procedures minimized incorrect garbage disposal and turned organic waste into compost. Digital marketing classes helped small entrepreneurs raise sales and awareness. The village bazaar promoted local goods and commerce. The agricultural seminars improved crop management, strengthening the village's economy. In conclusion, the research showed that a community-based approach combining technical innovation with traditional practices may solve rural environmental and economic problems. The success of Desa Cengal's actions implies that other rural communities with similar difficulties can duplicate similar strategies for long-term sustainability and growth.*

**Keywords:** Community empowerment; sustainable development; waste management; local economy; digitalization

**Abstrak**

Tujuan proyek pengabdian masyarakat Desa Cengal adalah untuk memecahkan masalah penting seperti pemberdayaan ekonomi lokal dan pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Desa-desanya ini menghadapi tantangan seperti kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, yang menyebabkan praktik pengelolaan sampah yang tidak sesuai, dan kurangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal yang menggunakan alat digital, yang membatasi jangkauan pasar mereka. Untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan perbaikan lingkungan yang berkelanjutan, proyek ini bertujuan untuk menggabungkan solusi teknologi modern dengan kearifan lokal. Pelatihan biopori untuk mengelola sampah organik, lokakarya pemasaran digital untuk UMKM, dan bazar komunitas untuk menjual barang lokal adalah beberapa contoh kegiatan terarah yang digunakan dalam pendekatan yang digunakan. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan petani lokal, proyek ini mencakup pelatihan tentang inovasi pertanian. Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi ini, observasi partisipatif, wawancara, dan survei digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek lingkungan dan ekonomi desa. Teknik biopori mengurangi jumlah sampah yang dibuang secara tidak tepat dan mengubah sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat. Pengusaha lokal dapat meningkatkan penjualan dan visibilitas dengan menggunakan lokakarya pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Bazaar komunitas membantu ekonomi desa dan menjual barang lokal. Dengan peningkatan teknik pengelolaan tanaman, seminar pertanian meningkatkan ketahanan ekonomi desa. Singkatnya, proyek ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan inovasi teknologi dengan praktik lokal dapat secara efektif mengatasi masalah lingkungan dan ekonomi di daerah pedesaan. Kesuksesan intervensi di Desa Cengal menunjukkan bahwa model semacam itu dapat diterapkan di komunitas pedesaan lainnya yang menghadapi masalah serupa dan memiliki peluang untuk berkembang dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat; pembangunan berkelanjutan; pengelolaan sampah; ekonomi lokal; digitalisasi

Accepted: 2024-09-02

Published: 2025-04-15

**PENDAHULUAN**

Salah satu pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Desa Cengal di Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan, menghadapi banyak masalah besar yang membutuhkan intervensi komunitas. Tidak ada fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dan keterbatasan dalam pemberdayaan ekonomi lokal, terutama melalui penggunaan teknologi digital oleh UMKM.

Salah satu masalah utama di Desa Cengal adalah bagaimana mengelola sampah, terutama sampah organik. Warga harus membuang sampah sembarangan, terutama di sungai, karena tidak ada Tempat Pembuangan Akhir yang memadai. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Sebaliknya, ekonomi desa yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan UMKM belum mengoptimalkan potensinya. Ini terutama berlaku untuk penggunaan teknologi digital, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka akses pasar yang lebih luas.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan yang berbasis komunitas dan berkelanjutan. Tiga komponen utama termasuk dalam program ini: (1) Penggunaan teknologi biopori untuk mengelola sampah organik, (2) Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pelatihan digital bagi UMKM, dan (3) Meningkatkan ketahanan pangan melalui inovasi pertanian. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Cengal dengan menggabungkan teknologi modern dengan kearifan lokal.

Studi literatur menunjukkan bahwa teknik biopori untuk pengelolaan sampah organik telah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kualitas tanah selama proses pengomposan (Stefany & Rahmawati, 2023). Digitalisasi UMKM juga dianggap sebagai strategi yang efektif untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih besar. (Friadi, 2022) Inovasi seperti penerapan Indeks Pertanaman (IP) 400 dalam pertanian memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas padi hingga empat kali panen per tahun, (Anisa Atsilah Azhar et al., 2023) yang secara signifikan dapat membantu ketahanan pangan di tingkat desa. (Nurhidayati et al., 2022)

Selain itu, lembaga pendidikan tinggi lain telah melakukan berbagai upaya sebelumnya untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan berkelanjutan dan partisipatif, yang mendukung pengabdian ini. Tujuan program ini tidak hanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, tetapi juga untuk memberi siswa pengalaman belajar yang berharga di mana mereka dapat menggunakan pengetahuan akademis mereka di bidang yang relevan.

Di bawah keadaan ini, kegiatan pengabdian di Desa Cengal dimaksudkan untuk mencapai tiga tujuan: (1) meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan, (2) mendorong UMKM lokal untuk mengembangkan bisnis mereka dengan menggunakan teknologi digital, dan (3) meningkatkan ketahanan pangan melalui inovasi pertanian. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan membantu masyarakat Desa Cengal mencapai kesejahteraan yang lebih baik, lingkungan yang lebih bersih, dan ekonomi lokal yang lebih kuat.

## METODE

Bagian metodologi ini memberikan penjelasan tentang metode dan prosedur yang digunakan dalam acara pengabdian masyarakat di Desa Cengal, Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan. Tujuan utama proyek adalah untuk meningkatkan pengelolaan sampah, mendorong UMKM melalui digitalisasi, dan meningkatkan ketahanan pangan dengan inovasi pertanian. Ini adalah rincian dari metode yang digunakan:

### 1. Khalayak Sasaran:

Kegiatan ini bertujuan untuk semua orang di Desa Cengal, dengan penekanan khusus pada kelompok-kelompok berikut:

- a. Kelompok Wanita Tani (KWT): Berpartisipasi dalam pelatihan biopori dan manajemen sampah organik.
- b. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Dididik untuk memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan produk mereka.
- c. Petani lokal: Diberikan pelatihan dan edukasi tentang inovasi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan.

### 2. Lokasi Kegiatan:

Desa Cengal, Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan, dipilih sebagai lokasi untuk kegiatan ini karena pentingnya bantuan dalam pengelolaan sampah dan pembangunan ekonomi lokal. Desa ini memiliki potensi pertanian yang luar biasa yang harus dimaksimalkan.

### 3. Metode Pelaksanaan:

Kegiatan ini menggunakan metode ini untuk menyelesaikan berbagai langkah, seperti:

- a. Solusi dan Penyuluhan: Pada tahap awal, orang diberitahu tentang pentingnya mengelola sampah dan potensi ekonomi digital. Ini disampaikan melalui pertemuan desa, pamflet, dan media sosial. Untuk memastikan partisipasi yang luas, ini dilakukan melalui berbagai cara. (Abdali & Widayantie, 2023)

- b. Pelatihan Biopori: Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengajar Kelompok Wanita Tani (KWT) cara mengelola sampah organik melalui teknik biopori. Untuk memastikan bahwa peserta memahami dan memiliki keterampilan yang memadai, teori diberikan selain praktek langsung di lapangan.(Hamdi & Amalia, 2023)
- c. Workshop Digitalisasi UMKM: Lokakarya digitalisasi membahas teknik pemasaran digital, penggunaan platform e-commerce, dan pembuatan akun media sosial. Pelaku UMKM dilibatkan dalam lokakarya ini. Pendampingan langsung diberikan kepada setiap peserta untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan.(Pudjoprastyono et al., 2023)
- d. Bazar Komunitas: Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi, sebuah bazar komunitas didirikan untuk mempromosikan barang-barang UMKM lokal dan juga berfungsi sebagai platform untuk menerapkan ilmu digital marketing yang telah diperoleh selama pelatihan.(Hindasah & Akmalia, 2022)
- e. Seminar Inovasi Pertanian: Petani di daerah tersebut diberitahu tentang metode pertanian baru seperti penggunaan Indeks Pertanaman (IP) 400, penggunaan pupuk organik, dan manajemen air yang efektif. Untuk memastikan aplikasi yang tepat di tingkat petani, seminar ini disertai dengan demonstrasi lapangan.(Hidayat et al., 2023)

#### **4. Evaluasi Kegiatan:**

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Beberapa instrumen yang digunakan adalah:

- a. Survei Sebelum dan Setelah Kegiatan: Dilakukan untuk mengukur bagaimana masyarakat mengetahui, berperilaku, dan berperilaku sebelum dan sesudah kegiatan.
- b. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan peserta utama untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana kegiatan memengaruhi kehidupan mereka.
- c. Observasi Partisipatif: Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi langsung untuk mengamati keterlibatan masyarakat dan efektivitas metode yang digunakan.
- d. Dokumentasi dan Monitoring Berkala: Setiap kegiatan dicatat secara menyeluruh dan diawasi secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.

#### **5. Materi Kegiatan:**

Materi kegiatan ini mencakup:

- a. Modul Pelatihan Biopori: Teori tentang pengelolaan sampah organik, metode pembuatan biopori, dan pemanfaatan hasil kompos dibahas dalam modul ini.(Eli Handayani et al., 2022)
- b. Bahan Presentasi Digitalisasi UMKM: Termasuk instruksi untuk membuat akun media sosial, menggunakan e-commerce, dan menggunakan strategi pemasaran digital.(Mahliza et al., 2020)
- c. Panduan Inovasi Pertanian: Modul ini mencakup teknik pertanian kreatif yang disesuaikan dengan keadaan lokal Desa Cengal, seperti penggunaan pupuk organik dan IP 400.(Hidayat et al., 2023)

Diharapkan bagian metode ini dapat memberikan informasi yang mendalam dan menyeluruh sehingga tindakan serupa dapat dilakukan di tempat lain dalam kondisi dan situasi yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tujuan dan metode pengabdian masyarakat Desa Cengal serta hasilnya.

### 1. Meningkatkan Pengelolaan Sampah Organik Melalui Teknik Biopori

Salah satu hasil utama dari proyek ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat Desa Cengal untuk mengelola sampah organik dengan lebih baik dengan menggunakan teknik biopori. Jumlah sampah sembarangan tinggi di desa sebelum kegiatan ini dimulai, karena sebagian besar masyarakat tidak tahu cara mengelola sampah organik.

Pelatihan biopori mengubah cara pengelolaan sampah. 85% dari rumah tangga yang mengikuti pelatihan membuat lubang biopori di halaman mereka dan secara aktif menggunakan metode ini untuk mengolah sampah organik. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa volume sampah organik di desa ini turun hingga 30% dalam satu bulan setelah pelatihan. Selain itu, para petani setempat mulai menggunakan kompos yang dihasilkan dari lubang biopori untuk meningkatkan kualitas tanah mereka, yang menunjukkan potensi jangka panjang untuk keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Lubang Biopori

Pembahasan: Perbaikan ini menunjukkan bahwa pelatihan langsung partisipatif dapat mengubah perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah. Karena manfaat langsungnya, yaitu kompos dan pengurangan sampah, teknik biopori, yang sederhana dan murah, ternyata dapat diadopsi dengan cepat oleh masyarakat. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah organik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dan kualitas hidup mereka.

### 2. Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi:

Hasil tambahan adalah bahwa pelaku UMKM lokal lebih memahami dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis mereka. Sebagian besar UMKM di Desa Cengal masih menggunakan cara tradisional untuk memasarkan produk mereka, dengan jangkauan pasar yang sangat terbatas, sebelum lokakarya digitalisasi.

Setelah lokakarya berakhir, tujuh puluh persen peserta telah berhasil membuat akun media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan barang-barang mereka. Penjualan produk UMKM yang berpartisipasi dalam lokakarya meningkat rata-rata 40% dalam waktu tiga bulan

setelah kegiatan. Para pelaku UMKM juga mengatakan mereka lebih sering berhubungan dengan pelanggan baru dari luar desa, yang sebelumnya sulit dihubungi.



Gambar 2. Proses Pelatihan E Commerce dan UMKM

Pembahasan: Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi adalah alat yang sangat efektif untuk membawa UMKM pedesaan ke lebih banyak pasar. Peningkatan penjualan yang signifikan menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan akses pasar dan memungkinkan ekonomi lokal berkembang. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa UMKM yang terhubung ke platform digital memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

### **3. Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Inovasi Pertanian:**

Proyek ini juga membantu Desa Cengal dengan menerapkan inovasi pertanian, terutama dengan menerapkan Indeks Pertanaman (IP) 400. Sebelum intervensi, kebanyakan petani di desa ini hanya mampu melakukan dua kali panen padi setahun, yang membatasi produksi dan pendapatan mereka.

Setelah mendapatkan instruksi dan bantuan teknik tentang IP 400, beberapa petani mulai menerapkan metode ini. Mereka berhasil mencapai tiga kali panen dalam satu tahun dan meningkatkan hasil panen hingga 25% dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, implementasi IP 400 meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan air. Ini sangat penting mengingat masalah perubahan iklim yang memengaruhi pola curah hujan di daerah tersebut.



Gambar 3. Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik IP 400

Pembahasan: Penerapan IP 400 menunjukkan bahwa petani dapat meningkatkan produktivitas mereka secara signifikan dengan dukungan teknologi dan pendidikan yang tepat. Keberhasilan ini meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan ketahanan pangan desa secara keseluruhan. Hasil ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa inovasi dalam praktik pertanian dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil pertanian dan ketahanan pangan di daerah pedesaan.

#### 4. Pelaksanaan Bazar Komunitas dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Lokal:

Bazar komunitas didirikan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi dengan tujuan mempromosikan barang-barang lokal dan memberikan kesempatan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menjual barang-barang mereka secara langsung. Bazaar ini tidak hanya tempat untuk menjual barang, tetapi juga tempat bagi UMKM untuk menggunakan keterampilan digital marketing yang telah mereka pelajari.



Gambar 4. Kegiatan Bazar UMKM dan Pentas seni

Hasilnya, bazar komunitas tersebut berhasil menarik lebih dari 500 orang dari desa dan sekitarnya, dengan total transaksi lebih dari Rp 50 juta dalam satu hari. Selain itu, 80% dari UMKM yang berpartisipasi melaporkan peningkatan permintaan produk setelah bazar, baik dari pembeli lokal maupun dari luar desa yang tertarik dengan produk melalui media sosial.

Pembahasan: Kegiatan bazar ini menunjukkan bahwa acara komunitas dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan barang lokal. Selain itu, bazar ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat menggunakan keterampilan digital marketing yang diajarkan dalam lokakarya dengan hasil yang nyata. Ini menunjukkan betapa pentingnya menggabungkan aktivitas offline dan online dalam strategi pemasaran yang menyeluruh.

## KESIMPULAN

Desa Cengal di Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan, adalah lokasi proyek pengabdian masyarakat yang berhasil mencapai tujuan utamanya: meningkatkan kualitas lingkungan dan mendorong ekonomi lokal melalui pendekatan yang berbasis komunitas yang berkelanjutan.

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan, beberapa kesimpulan penting dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Sampah Organik:

Teknik biopori berhasil menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi pertanian sekaligus mengurangi volume sampah organik yang dibuang sembarangan hingga 30%. Pelatihan yang melibatkan masyarakat terbukti mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Kesuksesan ini menunjukkan potensi besar dari penerapan teknologi sederhana dan partisipasi dalam pengelolaan sampah di pedesaan.

b. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Digitalisasi UMKM:

Pelaku UMKM di Desa Cengal berhasil memperoleh kemampuan untuk memanfaatkan teknologi untuk memperluas pasar melalui pelatihan digitalisasi. Setelah mengikuti lokakarya digital marketing, penjualan rata-rata meningkat sebesar 40%. Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi adalah alat yang kuat untuk mendorong UMKM di daerah pedesaan dan meningkatkan pendapatan mereka.

c. Peningkatan Produktivitas Pertanian Melalui Inovasi:

Petani lokal menggunakan Indeks Pertanaman (IP) 400, yang menunjukkan peningkatan produktivitas pertanian hingga 25% dan memungkinkan panen tiga kali setahun. Inovasi ini meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan ketahanan pangan desa. Kesuksesan ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan edukasi dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian.

d. Efektivitas Bazar Komunitas dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal:

Bazar komunitas berhasil menjadi platform efektif bagi UMKM untuk mempromosikan dan menjual produk mereka, dengan total transaksi mencapai lebih dari Rp 50 juta dalam satu hari. Bazar ini juga membantu meningkatkan visibilitas produk lokal di pasar yang lebih luas, baik melalui interaksi langsung dengan pelanggan maupun melalui media sosial. Ini menunjukkan bahwa kegiatan offline seperti bazar.

## 2. Implikasi dan Rekomendasi

Adapun implikasi dan rekomendasi dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah ;

- a. Keberlanjutan Program: Hasil yang telah dicapai harus terus dipertahankan oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Program pelatihan dan pendampingan harus dilanjutkan secara teratur untuk memastikan bahwa praktik baru yang diadopsi masyarakat dapat bertahan dalam jangka panjang.
- b. Replikasi dan Pengembangan: Model pemberdayaan berbasis komunitas yang berhasil di Desa Cengal dapat diterapkan di desa lain dengan mengubahnya sesuai dengan konteks lokal. Pengembangan lebih lanjut juga dapat mencakup memperluas program ke bidang lain, seperti pendidikan atau kesehatan, yang juga dapat membantu mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.
- c. Kolaborasi Multi-Pihak: Keberhasilan program ini bergantung pada kerja sama antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk program serupa di masa depan, kolaborasi ini harus diperkuat dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan untuk mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan secara signifikan, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi, dengan pendekatan yang tepat. Program ini juga memberikan pelajaran penting tentang pentingnya kolaborasi multi-pihak dan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdali, A. S., & Widayantie, T. D. (2023). the Influence of E-Commerce on the Competitiveness of Umkm Using the Technology Acceptance Model (Tam) Method in Pamulang Sub-District South Tangerang City. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 3(1).
- Anisa Atsilah Azhar, Suryo Sakti Hadiwijoyo, & Nau, N. U. W. (2023). PERAN MULTI-AKTOR DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL MELALUI PENGELOLAAN FOOD LOSS AND WASTE DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04).  
<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.752>
- Eli Handayani, N. K., Khrisna Mahaputra, I. G. R., Gede Intaran, A. A. K., Arya Aditya, I. K. G., & Lestara Permana, G. P. (2022). Edukasi Lubang Serapan Biopori Sebuah Alternatif Manajemen Sampah Organik Menjadi Kompos. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1086>
- Friadi, J. (2022). Sosialisasi dan Penyuluhan Strategi Pemasaran Digital Pada UMKM Baby Smart Bubur Bayi Berbasis E-Commerce. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1).  
<https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4712>
- Hamdi, & Amalia, F. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas ( Studi Kasus Bank sampah Kekait Berseri ). *Jurnal Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2(April).
- Hidayat, S., Sulaiman, A. I., & Sari, L. K. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Padi IP 400 Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.25>
- Hindasah, L., & Akmalia, A. (2022). PENGEMBANGAN USAHA KULINER MELALUI BAZAR ONLINE RAMADHAN (BAZONE) IBU-IBU JAMA'AH MASJID. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.596>
- Mahliza, F., Rosdiana, R., Suryowati, B., & Pohan, F. S. (2020). Evaluating Perceived Benefits toward ECommerce Adoption and Business Performance. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i1p104>
- Nurhidayati, I., Khairiyakh, R., & Ulfa, A. N. (2022). MOTIVASI PETANI MENERAPKAN INDEKS PERTANAMAN PADI 400 DI KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 25(01). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v25i01.21004>
- Pudjoprastyono, H., Layli, R. M., Mohamad, T., Wicaksono, A., & Faajri4, M. S. (2023). Pemberdayaan UMKM Rolade Sawi Melalui Peningkatan Branding Digital dan Inovasi Kemasan. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat ( MPKM )*, 2(01).
- Stefany, I., & Rahmawati, I. (2023). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH MAJU SELALU KELURAHAN MARUNDA JAKARTA UTARA. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 9(2). <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.19892>